

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil telaah jurnal dan askep pada ibu postpartum dengan penerapan pijat oksitosin adalah:

- 1) Pengkajian pada ibu *post partum* yang mengalami masalah pada payudara yang berakibat pada penurunan ASI biasanya di tandai dengan payudara teraba keras, penuh, hangat, pasien terlihat sakit pada saat payudaranya dipegang, puting susu menonjol, ASI belum keluar saat diperah, bayi rewel dan menangis pada jam-jam pertama setelah menyusui, BAK kurang dari 8 kali dalam 24jam, BB bayi belum bertambah, kualitas tidur bayi kurang (normalnya 8jam siang dan 8.5jam malam),
- 2) Diagnosa keperawatan yang diangkat sebagai masalah utama pada ibu *post partum* adalah menyusui tidak efektif dibuktikan dengan kelelahan maternal dan kecemasan maternal, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, ASI tidak menetes atau memancar, BAK bayi kurang dari delapan kali dalam 24 jam, serta nyeri atau lecet terus menerus setelah minggu kedua, *intake* bayi tidak adekuat, bayi menghisap tidak terus menerus, bayi menangis saat disusui, bayi rewel dan menangis terus dalam jam-jam pertama setelah menyusui, serta menolak untuk menghisap.
- 3) Intervensi keperawatan meliputi: intervensi utama: edukasi menyusui dan intervensi pendukung: pemeriksaan payudara, edukasi nutrisi bayi, terapi relaksasi: pijat oksitosin. Pada kasus intervensi utamanya pijat oksitosin
- 4) Implementasi keperawatan menunjukkan bahwa pijat oksitoksin meningkatkan produksi ASI, waktu yang digunakan selama 3-5 menit dilakukan dua kali dalam sehari.

- 5) Evaluasi keperawatan pasien yang mengalami ketidاكلancaran ASI dengan tindakan pijat oksitoksin berdasarkan telaah 3 jurnal dan 1 asuhan keperawatan menunjukkan bahwa ada peningkatan sebelum diberikan pijat oksitoksin rata – rata produksi ASI pada ibu sebesar 1,267ml sedangkan setelah diberikan pijat oksitoksin sebesar 1.933 ml

V.2 Saran

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Perawat di rumah sakit untuk menerapkan pijat oksitoksin sebagai upaya untuk mengatasi masalah klien menyusui tidak efektif karena produksi ASI sedikit, payudara bengkak agar produksi ASI lancar dan menjalankan tindakan tersebut sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan dan berdasarkan *evidence based* terkait pijat oksitoksin

2. Bagi Responden

Melakukan pijat oksitoksin, bila kelancaran produksi ASI terhambat atau payudara bengkak sehingga proses menyusui tetap berjalan sesuai dengan langkah-langkah pijat oksitoksin.

3. Bagi FIKes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Penerapan pijat oksitoksin ini selalu diberikan pada ibu-ibu yang mengalami masalah kelancaran ASI atau payudara bengkak sebagai bentuk pemberi asuhan kepada klien, dan sebagai bentuk penyuluhan dengan memberikan informasi terkait dengan pijat oksitoksin.